

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT KECURANGAN AKADEMIK PADA PERGURUAN TINGGI DI BANDAR LAMPUNG

Diana Marlyna¹, Putri Sukma Dewi²

AMIK Teknokrat Lampung

Jl. Z.A. Pagar Alam No.9-11, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail: dianamarlyna@gmail.com¹, psukmadewi@gmail.com²

Abstrak - Kecurangan akademik, baik dalam bentuk plagiarisme atau mencontek dalam tes kembali menjadi perhatian beberapa tahun terakhir, seiring perkembangan teknologi dan internet. Dugaan menurunnya etika dalam generasi sekarang telah mengarahkan kepada kesimpulan bahwa kecurangan akademik telah mencapai kondisi epidemi. Secara psikologis, perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi pengaruh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Data diolah dengan menggunakan program SmartPLS 2.0 pada taraf nyata 5%. Hasil menunjukkan bahwa sikap dan kendali perilaku berpengaruh positif dan signifikan sedangkan norma subjektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

Kata kunci: niat, kecurangan akademik, *theory of planned behavior*,

Kecurangan akademik membawa dampak yang tidak baik bagi pelakunya. Mulyawati, et al [12] menuliskan bahwa akibat dari kecurangan akademik akan memunculkan dalam diri siswa perilaku atau watak yang tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif, tidak berprestasi, tidak mau membaca buku pelajaran tapi siswa lebih rajin membuat catatan-catatan kecil untuk bahan menyontek. Mulyati juga menambahkan bahwa maraknya budaya menyontek merupakan indikasi bahwa sudah tergantikannya budaya disiplin dalam lembaga pendidikan yang dampaknya tidak hanya akan merusak integritas dari pendidikan itu sendiri, namun bisa menyebabkan perilaku yang lebih serius seperti tindakan kriminal.

Secara psikologis, perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen [1] menerangkan bahwa menurut teori tersebut, perilaku manusia diarahkan oleh tiga pertimbangan; kepercayaan tentang konsekuensi dari perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan tentang harapan normatif dari orang lain (*normative beliefs*) dan kepercayaan tentang adanya faktor yang mendukung atau menghalangi perilaku (*control beliefs*). *Behavioral beliefs* menurunkan *attitude toward the behavior*, *normative beliefs* menurunkan *subjective norm*, dan *control beliefs* menurunkan *perceived behavioral control*. Ketiganya mempengaruhi niat berperilaku (*intention*). *Intention* kemudian mempengaruhi perilaku seseorang (*behavior*)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan akademik, baik dalam bentuk plagiarisme atau mencontek dalam tes kembali menjadi perhatian beberapa tahun terakhir, seiring perkembangan teknologi dan internet. Dugaan menurunnya etika dalam generasi sekarang telah mengarahkan kepada kesimpulan bahwa kecurangan akademik telah mencapai kondisi epidemi [11]. Nursalam, et al [13] menemukan bahwa 88% mahasiswa melakukan kegiatan mencontek ketika ujian. Lin dan Wen [9] menemukan bahwa 61,7% mahasiswa di Taiwan melakukan kecurangan akademik dan yang menjadi kecurangan yang paling banyak dilakukan adalah menyalin tugas dari teman. Harding, et al [6] menemukan bahwa 54% mahasiswa melakukan kecurangan, dalam mengerjakan ujian dan tugas.

Stone, et al [14] menggunakan model TPB dan kepribadian untuk memprediksi perilaku kecurangan akademik. Hasilnya adalah *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *intention* sedangkan *intention* dan *perceived behavioral control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mencontek. Alleyne dan Phillips [2] mengadopsi model modifikasi dari TPB yang dikembangkan Beck dan Ajzen dan menemukan bahwa *attitudes*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *moral obligation* secara signifikan memengaruhi niat siswa untuk berbuat curang dalam bentuk mencontek dan berbohong. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Harding, et al (2007) yang menggunakan model modifikasi dari TPB untuk memprediksi faktor yang memengaruhi niat dan perilaku mencontek. Faktor sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan *moral obligation*

berpengaruh signifikan terhadap niat, sedangkan faktor kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku, mengindikasikan bahwa kemudahan yang dirasakan tidak berhubungan dengan perilaku curang yang dilakukan. Handayani [5] melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik dengan teori TPB yang dimodifikasi terhadap mahasiswa di Universitas Brawijaya, Malang. Hasilnya sikap tidak berpengaruh terhadap niat, sedangkan norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan dan kewajiban moral berpengaruh terhadap niat berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dan mengkonfirmasi pengaruh faktor-faktor dalam *Theory of Planned Behavior* terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik.

1.2. Rumusan Masalah

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa telah mengarah kepada keadaan epidemi. Kondisi ini sangat berbahaya karena budaya kecurangan tersebut dapat terbawa hingga mahasiswa lulus dan bekerja. Budaya kecurangan yang terbawa dalam pekerjaan bisa mengarah kepada korupsi yang akhirnya menuju kepada rusaknya diri sendiri dan bangsa. *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Faktor-faktor tersebut yaitu; *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik?
2. Apakah norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik?
3. Apakah kendali perilaku dirasakan (*perceived behavioral control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Untuk menganalisa pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.
3. Untuk menganalisa pengaruh kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara akademis, menambah literatur mengenai penelitian kecurangan akademik, terutama yang dilakukan oleh dosen.
2. Secara praktis, memberikan kontribusi kepada perguruan tinggi sebagai acuan untuk memperbaiki sistem akademik dalam rangka mengurangi kecurangan, misalnya dengan menyusun kode etik dan peraturan yang diperlukan dan menilai kembali kurikulum yang telah dijalankan.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah perbuatan yang dilakukan siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut [14].

McCabe, Butterfield, dan Treviono [11] mengelompokkan kecurangan akademik menjadi; kecurangan pada tes dan ujian (menyalin murid lain selama tes baik dengan atau tanpa izin mereka, penggunaan catatan yang tidak sah, membantu orang lain untuk menipu pada tes, dan belajar dari orang yang sebelumnya mengambil tes) dan kecurangan berhubungan dengan pekerjaan tertulis (plagiarisme, berkolaborasi ketika secara khusus meminta untuk bekerja sendiri, menyisipkan beberapa kalimat dari salah satu sumber tertulis atau Internet tanpa menyebutkan sumber, memalsukan bibliografi, mengirimkan kerja yang dilakukan oleh seseorang lain, menyediakan - bantuan untuk orang lain dalam mengerjakan tugas, dan mengumpulkan kertas yang diunduh website)

Klocko [7] menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dibagi menjadi; pertama faktor kontekstual seperti tekanan orang tua, tekanan untuk mendapat pekerjaan yang bagus, ketidakjelasan mengenai konteks apa saja yang termasuk perilaku curang, beban tugas yang terlalu berat dan tidak adanya kebijakan yang jelas mengenai kecurangan akademik. Kedua faktor rasionalisasi pribadi, penyangkalan, kurangnya tanggung jawab, malas, atau bahkan keinginan untuk melakukan kecurangan, dan yang ketiga yaitu sikap mahasiswa terhadap definisi kecurangan akademik itu sendiri.

2.2. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior diturunkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen [16] yang mengungkapkan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

TRA mengasumsikan bahwa niat seseorang mendahului faktor motivasi yang memengaruhi perilaku seseorang. Teori ini mendefinisikan dua ukuran niat seseorang untuk melaksanakan sebuah perilaku; sikap (*attitudes*) yang merefleksikan perasaan *favourable* atau *un favourable* terhadap sebuah perilaku dan norma subjektif yang merefleksikan pengaruh pendapat orang lain yang signifikan terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku.

Konsep *Theory of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari TRA menyebutkan ada tiga faktor yang menentukan niat (*intention*);

1. Yang pertama adalah *attitude toward the behavior*, yaitu ukuran dari evaluasi seseorang terhadap hasil dari sebuah perilaku, apakah positif atau negatif. Sikap seseorang terhadap sebuah perilaku terdiri dari keyakinan akan hasil dari perilaku tersebut. Semakin seseorang yakin sebuah perilaku memberi hasil yang positif, maka orang tersebut akan semakin memihak perilaku tersebut. Keyakinan yang mendasari seseorang bersikap terhadap perilaku disebut *Behavioral Belief*.
2. Yang kedua adalah *subjective norm*, yaitu persepsi seseorang tentang tekanan sosial yang memengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Norma subjektif diturunkan dari keyakinan terhadap norma (keyakinan tentang apa yang dipikirkan orang lain tentang sebuah perilaku) dan motivasi untuk memenuhi keyakinan ini. Keyakinan ini disebut dengan *Normative Belief*.
3. Yang ketiga adalah *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu tentang kemudahan dan kesulitan dari melakukan sebuah perilaku. *Perceived behavioral control* diturunkan dari faktor internal individu (informasi, keahlian, kemampuan, emosi, dan paksaan) dan faktor kontrol eksternal individu (sumber, kesempatan, dan ketergantungan terhadap orang lain)

2.3. Pengaruh sikap (*attitude toward behavior*) terhadap niat (*intention*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan derajat dimana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian positif atau negatif terhadap perilaku yang akan ditampilkan. Menurut aturan umum yang berlaku, semakin positif sikap seseorang terhadap sebuah perilaku maka semakin besar niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut

Penelitian Harding, *et al* [6] menunjukkan bahwa *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention*. Stone, *et al* [15] juga menemukan hal yang sama yaitu *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *intention* melakukan kecurangan akademik. Lin dan Chen [8] yang menerapkan TPB untuk meneliti kecurangan di tempat kerja menemukan bahwa *attitude* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap niat sehingga responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan sumber perusahaan untuk keperluan pribadi cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukannya. Maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sikap terhadap perilaku kecurangan akademik (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik

2.4. Pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) terhadap niat (*intention*)

Norma subjektif adalah persepsi tekanan sosial untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Secara umum dalam teori TPB, jika seseorang memiliki norma subjektif yang baik maka semakin besar niat orang tersebut untuk berperilaku.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *subjective norm* dan *intention* [5], [6], [15]. Maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

2.5. Pengaruh kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) terhadap niat (*intention*)

Perceived behavioral control adalah persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dapat memengaruhi niat perilaku, baik secara langsung atau tidak langsung. Semakin besar kendali perilaku yang dirasakan semakin besar pula niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Stone, *et al* [15] menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived behavioral control* dan *intention* untuk melakukan kecurangan akademik. Begitu juga dengan penelitian Handayani [5] yang menggunakan modifikasi dari TPB untuk meneliti kecurangan akademik yang dilakukan di Universitas Brawijaya. Hasilnya kendali perilaku yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk

mengumpulkan data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari objek yang diteliti secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner didistribusikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung.

Pengukuran pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert*. Skala Likert yang digunakan adalah satu (1) sampai lima (5).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Bandar Lampung yaitu sejumlah 2.675 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling (judgmental sampling)*. Kriteria yang ditetapkan yakni mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi strata 1 (satu) pada perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung.

Untuk menghitung besarnya sampel digunakan metode Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

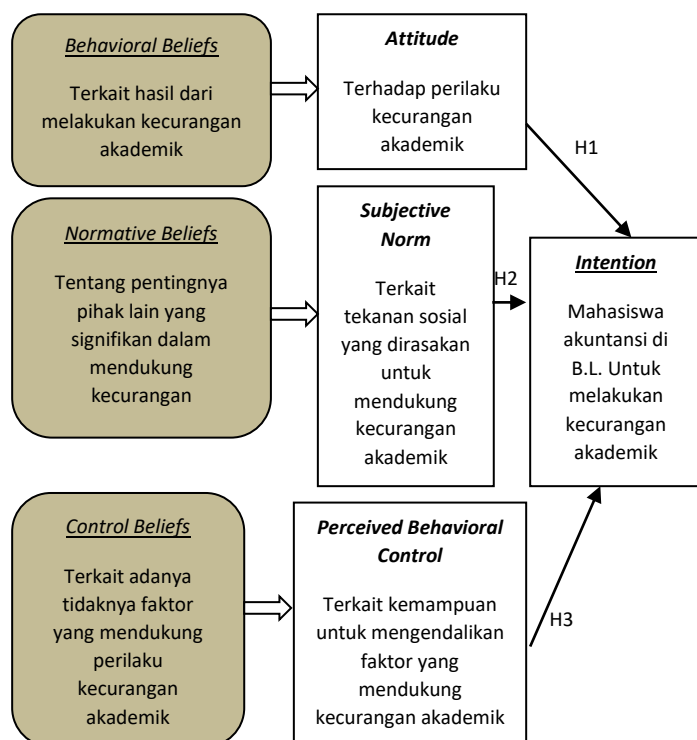
Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran penelitian yang diperbolehkan karena kesalahan pengambilan sampel (e = 0,1 / 10%)

3.3. Model Penelitian



3.4. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat untuk melakukan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (*intention*), dinilai dengan lima pertanyaan. Variable independen terdiri dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dengan tujuh indikator, dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Variabel *attitude toward behavior* dinilai dengan tujuh pernyataan. Variabel *subjective norm* dinilai dengan delapan pernyataan. Variabel *perceived behavioral control* dinilai dengan empat pernyataan.

3.5. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*). Software yang digunakan adalah Smart PLS. Ada dua analisis yang dilakukan yaitu analisis *outer model* dan *inner model*. Analisis *outer model* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh indikator dapat menjelaskan variabel laten. Indikator reflektif diuji dengan *convergent validity* dan *composite reliability*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *inner model*, untuk melihat pengaruh antara variabel laten dengan variabel laten lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu R^2 dan melihat Path Koefficient (β). Uji t-statistik diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Tingkat signifikansi sebesar 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data dan Responden

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa akuntansi dari tujuh universitas dan sekolah tinggi yang ada di Bandar Lampung. Dalam tabel 1 dapat dilihat total populasi mahasiswa adalah 2.675 orang. Dengan menggunakan metode Slovin maka didapat sampel sebanyak 97 orang mahasiswa.

Tabel 1. Daftar Perguruan Tinggi

No.	Nama perguruan tinggi	Jumlah mahasiswa akuntansi
1	Universitas Lampung	713
2	Universitas Bandar Lampung	372
3	Universitas Malahayati	112
4	Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya	928
5	STIE Gentiaras	220
6	STIE Mitra Lampung	242
7	STIE Satu Nusa	88
	Total	2.675

Tabel 2. Demografi Responden

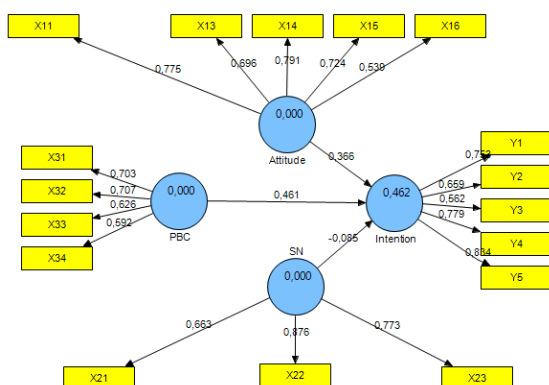
Keterangan		N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	31	31,96%
	Perempuan	66	68,04%
Angkatan	2015	73	75,26%
	2014	23	23,71%
	2013	0	0%
	2012	1	0,03%
IPK	1-1,99	0	0%
	2-2,99	29	29,90%
	3-3,99	67	66,07%
	4	1	0,03%

4.2. Evaluasi Outer Model

Uji *Outer Model* atau model pengukuran digunakan untuk menguji indikator terhadap variabel laten, seberapa jauh indikator dapat menjelaskan variabel laten. Dengan uji outer model dapat diketahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dengan melihat *output convergent validity* sedangkan uji reliabilitas dengan melihat *output composite reliability*. Uji ini dilakukan menggunakan *software statistik Smart PLS 2.0*, dengan prosedur *PLS Algorithm*.

Output convergent validity dinilai dengan melihat angka *Outer Loading (loading factor)*. Syarat bahwa suatu indikator dikatakan valid harus mempunyai *loading factor* $\geq 0,5$.

Output Smart PLS 2.0, uji *Outer Model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Algoritma Smart PLS 2.0

Tabel 3 berikut menunjukkan *loading factor* dari masing-masing indikator.

Tabel 3. Loading Factor

Indikator	Loading Factor	Status
X11 → X1	0.775	Valid
X13 → X1	0.696	Valid

X14 → X1	0.791	Valid
X15 → X1	0.724	Valid
X16 → X1	0.538	Valid
X21 → X2	0.663	Valid
X22 → X2	0.876	Valid
X23 → X2	0.773	Valid
X31 → X3	0.703	Valid
X32 → X3	0.707	Valid
X33 → X3	0.626	Valid
X34 → X3	0.592	Valid
Y1 → Y	0.753	Valid
Y2 → Y	0.659	Valid
Y3 → Y	0.562	Valid
Y4 → Y	0.779	Valid
Y5 → Y	0.884	Valid

4.3. Evaluasi Inner Model

Pengujian *Inner Model*, yaitu mengetahui hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikasinya.

4.3.1 Coefficient of Determinant (R^2)

Coefficient of Determinant (R^2) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependen. R^2 dikatakan baik jika memiliki nilai $>0,1$. Nilai R^2 untuk model dalam penelitian ini, seperti dapat dilihat dalam gambar 4.2 adalah 0,462. Artinya yaitu *intention* dipengaruhi oleh *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* sebesar 46,2%. Sisanya 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Nilai yang di atas 0,1 menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk *intention* dapat dikatakan baik.

4.3.2 Path Coefficient (β)

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficients* atau koefisien parameter ada pada level di atas 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010). Nilai *path coefficient* untuk model dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Path Coefficient

Variabel	Path Coefficient
Attitude → Intention	0,366
Subjective Norm → Intention	-0,085
Perceived Behavior Control → Intention	0,461

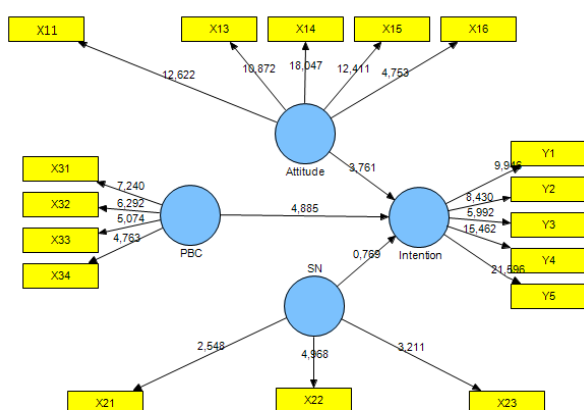
Besarnya koefisien parameter dari pengaruh *attitude* terhadap *intention* adalah 0,366 artinya terdapat pengaruh positif dari *attitude* kepada *intention*. Besarnya koefisien parameter dari pengaruh *subjective norm* terhadap *intention* adalah -0,085 artinya terdapat pengaruh negatif dari *subjective norm* kepada *intention*. Besarnya koefisien parameter dari pengaruh *perceived behavior control* terhadap *intention* adalah 0,461 artinya terdapat pengaruh positif dari *perceived behavior control* kepada *intention*.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan Smart PLS 3.0 dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Output uji hipotesis dengan Smart PLS menunjukkan nilai t-statistik atau t-hitung. Sehingga untuk melihat apakah hasil signifikan atau tidak perlu dibandingkan dengan t-tabel. Keputusan dibuat dengan membandingkan, jika t-statistik > t-tabel maka hasil signifikan atau hipotesis terdukung, sebaliknya jika t-statistik < t-tabel maka hasil tidak signifikan sehingga hipotesis tidak terdukung.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan satu arah (*one tailed*) karena yang dilihat apakah ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. *One tailed* digunakan untuk hipotesis yang sudah jelas arahnya, apakah positif atau negatif. Dengan *degree of freedom* (df) sebesar 93, maka didapat t-tabel yaitu sebesar 1,661.

Model hasil *bootstrapping* terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil *Bootstrapping* Smart PLS 2.0
Output *bootstrapping* dari model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil t-statistik dengan Smart PLS 2.0

Pengaruh	T Statistics (O/STERR)
Attitude -> Intention	3.761
SN -> Intention	0.769
PBC -> Intention	4.885

4.3.4. Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah: sikap terhadap perilaku kecurangan akademik (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari konstruk sikap (*attitude*) sebesar 3,761 > dari nilai t tabel (1,661). Pada tingkat signifikansi 5% uji hipotesis 1 menunjukkan hasil signifikan. Dengan demikian hipotesis satu (H1) terdukung, artinya sikap (*attitude*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

Tabel 6. Hipotesis 1

H	Deskripsi	Koefisien	t hitung	t tabel	Keputusan
H1	Sikap terhadap perilaku kecurangan akademik (<i>attitude</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (<i>intention</i>) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik	0,366	3,761	1,661	Terdukung

Hasil penelitian ini, yaitu sikap (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Ajzen (1991) bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *intention* untuk melakukan *cheating*, *shoplifting*, dan *lying*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Stone, et al (2010), oleh Bursey (1996) dan Muensa (2012). Stone, et al (2010) mengungkapkan sikap yang setuju terhadap perilaku mencontek berhubungan dengan niat untuk mencontek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

4.3.5. Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah: norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t hitung terhadap konstruk norma subjektif (*subjective norm*) sebesar 0,461 < dari nilai t tabel (1,661). Pada tingkat signifikansi 5% uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan hasil tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis dua (H2) tidak terdukung. Norma subjektif tidak

mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

Tabel 7. Hipotesis 2

H	Deskripsi	Koefisi	t	t tabel	Keputus
H2	Norma subjektif (<i>subjective norm</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik	-0,085	0,461	1,661	Tidak terdukung

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara norma subjektif dan niat menunjukkan ada pengaruh negatif 0,085. Hasil ini menambah bukti bahwa niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik tidak tergantung dari tekanan atau anggapan dari lingkungan sekitar (norma subjektif).

4.3.6. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah: kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung terhadap konstruk kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*) sebesar $4,885 >$ dari nilai t tabel (1,661). Pada tingkat signifikansi 5% uji hipotesis 3 menunjukkan hasil signifikan. Dengan demikian hipotesis tiga terdukung. Terdukungnya hipotesis tiga (H3) mengindikasikan bahwa kendali perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kendali perilaku yang dirasakan dan niat sebesar 0,461 menunjukkan ada pengaruh positif. Ketika seseorang yakin bahwa sebuah perilaku dapat dilakukan dengan mudah, maka niat untuk melakukan perilaku tersebut akan semakin besar, dan sebaliknya.

Tabel 8. Hipotesis 3

H	Deskripsi	Koefisi	t	t	Keputus
H3	Kendali perilaku yang dirasakan (<i>perceived behavior control</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik	0,461	4,885	1,661	Terdukung

Hasil hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Stone, *et al* (2010), Bursey (1996), serta Beck dan Ajzen (1991). Stone, *et al* (2010) menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung *perceived behavior control* dalam TPB.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini berisikan suatu model yang bertujuan untuk melengkapi bukti empiris pengaruh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*) terhadap niat (*intention*) mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

Sikap terhadap kecurangan akademik dan kendali perilaku, yaitu kemudahan dan kesulitan yang dirasakan terhadap perilaku kecurangan akademik berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya, norma subjektif, yaitu tekanan atau tanggapan orang lain atau lingkungan terhadap perilaku kecurangan akademik tidak mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung untuk melakukan kecurangan akademik.

VI. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih sesuai dengan kondisi sesungguhnya, karena wawancara memungkinkan komunikasi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah Penelitian Dosen Pemula.

REFERENSI

- [1] Ajzen, Icek. 1985. From Intention to Action: A Theory of Planned Behavior. In J. Kuhl and J. Beckmann (Eds.), *Action Control: From Cognition to Behavior* (pp. 11-39).
- [2] Alleyne, P., K. Phillips. 2011. *Exploring Academic Dishonesty Among University Students in Barbados: An Extension to the Theory of Planned Behavior*. J. Academic Ethics (9), 323-338.

- [3] Beck, Liza & Ajzen, Icek. 1991. *Predicting Dishonest Action Using the Theory of Planned Behavior*. Journal of Research in Personality, 25, 285-301.
- [4] Bursey, Mary Elsie. 1996. *Attitudes, Subjective Norm, Perceived Behavioural Control, and Intention related to Adult Smoking Cessation After Coronary Artery Bypass Graft Surgery*. Thesis. Graduate Departement of Nursing Science University of Toronto.
- [5] Handayani, Tri Yanti. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakhujuran Akademik: Modifikasi Theory of Planned Behavior (TPB)*. Tesis. Universitas Brawijaya. Malang.
- [6] Harding, Trevor S; Mayhew, Matthew J.; Finelli, Cynthia J; Carpenter, Donald D. 2007. *The Theory of Planned Behavior as a Model of Academic Dishonesty in Engineering and Humanities Undergraduates*. Ethic & Behavior, 17:3, 255-279.
- [7] Klocko, Marylin N. 2014. *Academic Dishonesty in Schools of Nursing: A Literature Review*. Journal of Nursing Education, vol. 53, No. 3.
- [8] Lin, Susan Chun-Hu dan Chen, Chua-Fei. 2011. *Application of Theory of Planned Behavior on the Study of Workplace Dishonesty*. IPEDR vol. IAC S IT Press, Manila. Philippines.
- [9] Lin, Chun-Hua Susan dan Wen, Ling-Yu Melody. 2007. *Academic Dishonesty in Higher Education-a Nationwide Study in Taiwan*. High Educ 54:85-97.
- [10] McCabe, Donald L, Trevino, Linda Klebe, dan Butterfield, Kenneth D. 2001. *Cheating in Academic Institution: A Decade of Research*. Ethic & Behavior, 11(3), 219-232.
- [11] McCabe, D. L. 2005. *Promoting Academic Integrity in Business Schools*. Paper presented as a Professional Development Workshop. Academy of Management Conference, Honolulu. Hawaii.
- [12] Mulyawati, H., Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, T.S.S. 2010. *Pembelajaran studi sosial*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Nursalam, Bani, Suddin, dan Munirah. 2013. *Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Lentera Pendidikan Vol 16, No. 2.
- [14] Purnamasari, Desi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. Educational Psychology Journal, Oktober 2013
- [15] Stone, Thomas H; Jawahar, I. M.; Kisamore, Jennifer L. 2010. *Predicting Academic Misconduct Intention and Behavior Using the Theory of Planned*.
- [16] Yang, Hsieh-Hua; Yu, Jui-Chen; Yang, Hung-Jen; Tsai, Hsin-Yih. 2007. *Attitude, Subjective Norm and Intention toward Using the Statistical Software*. 6th WSEAS International Conference on Applied Computer Science, Hangzhou, China, April 15-17.